

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam suatu negara Pendidikan yaitu suatu komponen penting dalam sebuah persaingan global. Dari sekian banyak bidang, pendidikanlah yang dipandang sebagai aspek yang paling krusial dalam meningkatkan kemakmuran bangsa. Menurut Mamluah dan Maulidi (2021, hlm. 870) mengemukakan karena rendahnya kualitas pendidikan, suatu bangsa tanpa pendidikan dianggap tidak memiliki tempat dimana pun bahkan sangat mudah untuk dijajah. Maka dari itu, salah satu upaya dalam membangun serta memajukan suatu bangsa yaitu dengan pendidikan. Salah satu prasyarat dalam terbentuknya suatu tingkat peradaban yang tinggi yaitu dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekarakter. Jika rendahnya SDM maka tingkat peradabannya rendah atau kurang baik. Dapat diketahui bahwa, dalam mewujudkan suatu masyarakat yang berkualitas tinggi maka kita harus meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Soeparto (2013, hlm. 266) mengemukakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pendidikan sangat berperan penting, terutama pendidikan formal. Pendidikan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana kehidupan bermasyarakat dan berbangsa berkembangnya karena tersedianya sumber daya manusia yang terdidik. Selanjutnya Audie (2019, hlm. 586-587) mengemukakan bahwa pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan untuk mengembangkan kualitas dan keterampilan, tetapi juga dapat diartikan secara lebih luas sebagai upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, kemampuan individu dalam rangka menuju kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik dan sejahtera. Pendidikan bukan hanya sarana mempersiapkan kehidupan masa depan, selain itu juga untuk proses tumbuh kembang anak menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas sebuah proses yang tidak akan pernah berakhir hingga *life long* (sepanjang hayat) . Pada dasarnya, pendidikan begitu penting bagi setiap orang, tanpa pendidikan peradaban manusia akan

tertinggal dalam berbagai hal dan bahkan tidak akan berkembang. Menurut Nuritta (2018, hlm.171) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yaitu membekali generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman di era global dengan keterampilan yang peserta didik butuhkan untuk beradaptasi dan berkembang di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus menyelenggarakan seefektif mungkin untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan tempat untuk menciptakan citra yang baik dari setiap orang sehingga mereka dapat mencapai potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu, sementara kemampuan juga berkembang seiring dengan mempelajari hal-hal baru. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 mengatur bahwa sisdiknas merupakan tempat atau wadah pengembangan potensi setiap manusia seutuhnya. Maka, pendidikan secara umum tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu saja tetapi mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap orang.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan cara mengembalikan semua komponen pendidikan salah satunya aspek yang perlu diperbaiki adalah proses kegiatan belajar mengajar. Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 disebutkan bahwa “proses pembelajaran di satuan pendidikan berlangsung secara interaktif, menyenangkan dan inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup, untuk inisiatif, kreatifitas dan kemandirian, berdasarkan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis pada setiap peserta didik”. Oleh karena itu, bagi setiap satuan pendidikan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perolehan keterampilan capaian kelulusan. Untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik, penting untuk membangun pendidikan yang berkualitas yang memanfaatkan lingkungan sekitar, sarana dan prasarana yang memadai, pemantauan serta evaluasi yang terencana dan terstruktur, serta antara masyarakat dan pihak sekolah memiliki hubungan yang baik. Faktor terpenting dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik yaitu pendidik membantu peserta didik membangun pola pemikiran melalui proses asimilasi informasi ke dalam pemahaman peserta didik.

Ketika peserta didik berkolaborasi satu sama lain kegiatan pembelajaran akan meningkat dengan baik.

Tingkat perkembangan perlu diperhatikan saat menyesuaikan proses pembelajaran peserta didik di kelas. Peserta didik pada tingkat SD berada tahapan pertumbuhan intelektual, pertumbuhan bahasa, pertumbuhan emosi, pertumbuhan fisik motorik, pertumbuhan sosial, banyak faktor yang dapat menghambat perkembangan yang dapat menimbulkan berbagai masalah dalam perkembangan setiap anak. Dengan demikian, guru perlu merancang suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Dengan menerapkan alat peraga atau sering disebut dengan media pembelajaran dapat menghasilkan lingkungan belajar yang sebenarnya. Dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat pesan abstrak menjadi konkret dengan memanfaatkan media pembelajaran. Guru menerapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan peserta didik. Mengefektifkan proses pembelajaran dengan menerapkan media belajar atau sebuah alat peraga. Menurut Arsyad (2016, hlm. 4) media belajar merupakan salah komponen sumber belajar yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Penerapan media pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membantu mengefektifkan dalam penyampaian materi pembelajaran, dan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Dapat dikatakan, media adalah sebuah alat untuk mentransfer pesan dan menanamkan pengetahuan. Media pembelajaran dapat memberikan stimulus dalam meningkatkan keterampilan terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru. Peserta didik secara mudah memahami pembelajaran yang disajikan.

Kegiatan membaca selalu ada pada setiap aspek kehidupan begitupun pada dunia pendidikan. Karena membaca merupakan suatu kebutuhan dasar setiap individu. Peranan membaca sangat penting bagi setiap individu, pada pendidikan awal peserta didik diajarkan mengenai huruf-huruf yang menjadi dasar dalam memahami keterampilan membaca. Dalman (2017, hlm.5) mengatakan bahwa proses kognitif merupakan suatu proses membaca dalam mencoba menemukan macam-macam informasi yang terkandung pada suatu bacaan. Artinya membaca yaitu suatu kegiatan berpikir yang bertujuan dalam mencerna atau memahami isi

suatu teks atau bacaan. Sedangkan menurut Yunus (2012, hlm. 148) kegiatan yang dilakukan pembaca untuk mengambil informasi yang terkandung dalam teks yaitu dengan membaca pemahaman. Sebuah bacaan yaitu suatu hasil dari kegiatan membaca, khususnya pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca Pemahaman proses pemahaman bacaan secara mendalam yang dilakukan pembaca untuk menangkap gagasan pokok, pesan, informasi, dan makna yang terkandung pada bacaan, serta membaca termasuk kedalam kategori keterampilan berbahasa. Kegiatan literas berperan dalam serta saling berhubungan dengan kehidupan karena pengetahuan dan segala informasi diperoleh melalui membaca. Setiap peserta didik hendaknya menguasai keterampilan membaca sejak usia dini. Keterampilan literasi peserta didik berkaitan erat dengan persyaratan membaca, yang pada gilirannya mengarah pada kemampuan memahami informasi secara kritis, mendalam, serta analitis. Namun, pembelajaran saat ini dapat membantu mencapai pembelajaran yang bermakna.

Namun kenyataannya Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terbilang masih rendah dalam kegiatan membaca, diantara besarnya jumlah penduduk Indonesia, hanya sedikit orang yang sadar akan pentingnya membaca. Sejak adanya pelaksanaan *assesment*, diketahui bahwa data-data mengenai kemampuan membaca peserta didik di Indonesia terdengar tidak asing lagi pada telinga masyarakat dikalangan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2016, berdasarkan pada hasil dari *INAP (Indonesia National Assesment Program)* yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan menyatakan bahwa data rata-rata nasional distribusi pada kegiatan membaca dengan hasilnya yaitu sekitar 46,83% termasuk dalam kategori kurang, 47,11% berada pada kategori cukup, dan 6,06% berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam kegiatan membaca peserta didik Indonesia tergolong masih rendah dan perlu adanya perubahan. Sedangkan berdasarkan data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyebutkan bahwa Indonesia masuk pada urutan dengan minat membaca terendah kedua di dunia, data *UNESCO* yang dikutip *The North Times* dari situs resmi Kominfo. Indonesia memiliki tingkat minat membaca yang rendah. Menurut data *UNESCO* minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%.

Artinya, dari 1.000 orang, hanya 1 orang saja yang gemar membaca. Data lain yang banyak diperbincangkan bahkan kontroversial adalah data-dat dari *World's Most Literacy Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dipublikasikan pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survey mengenai membaca. Peringkat Indonesia masih berada pada kelompok terakhir yang mengikuti mengikuti penilaian atau *assessment*, hal ini berdasarkan studi *Program for the Assessment of International Students (PISA)* yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. (Tahmidaten & Krismanto, 2020, hlm. 22-23).

Dampak dari rendahnya budaya membaca terhadap masyarakat, banyak dampak negatif yang muncul dari budaya masyarakat yang kurang melek huruf diantaranya, yaitu kurangnya kebijaksanaan dalam menerima dan mengolah informasi. Berita palsu serta kehidupan sehari-hari di dominasi dengan ujaran kebencian dan jejaring sosial sebagai sebab akibat dari kurangnya kearifan dalam menanggapi informasi. Budaya literasi dengan tingkatan Pendidikan yang rendah pada akhirnya menyulitkan dalam menentukan akurat atau tidaknya suatu informasi. Selanjutnya tingkat putus sekolah yang tinggi. Tanpa budaya membaca, kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan akan menjadi rendah. Sangat mudah bagi orang tua untuk tidak melanjutkan anak-anaknya dari sekolah karena keterbatasan ekonomi.

Kebutuhan membaca di era globalisasi menghendaki pemerintah dalam memfasilitasi suatu sistem dan layanan pendidikan berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang dengan jekas menyatakan “pemerintah harus mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan, ketakwaan serta akhlak dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa sebagaimana yang telah ditentukan oleh undang-undang”. Pada ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia baik intelektual, emosional, linguistik, estetika, sosial, dan kepercayaan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan filosofi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus melibatkan seluruh

lapisan masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dan lain-lain) untuk membina, menginspirasi, menjadi teladan, memberikan support / dukungan, serta mendorong perkembangan anak.

Membaca pemahaman di sekolah dasar sangat penting karena mendorong keberhasilan dalam memecahkan berbagai tantangan. Dengan membaca, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merekam pengalaman untuk dimasa yang akan datang. Budaya membaca dan menulis dapat memperluas kosa kata, memperluas wawasan serta informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mengasah kemampuan memaknai informasi yang didapat, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan merangkai kata-kata menjadi sesuatu yang bermakna. Upaya dalam membangun budaya literasi di dukung oleh pemerintah dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 disebutkan bahwa “ Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan kegiatan membaca yang ditujukan dalam meningkatkan kepribadian anak melalui budaya literasi. Ironisnya, budaya membaca dikalangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih bersifat sekuler, anak-anak lebih senang dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai atau *smartphone* untuk bermain game online, jejaring sosial dan lain-lain. Anak-anak lebih tertarik bermain game online yang ada di perangkat *smartphone* dari pada membaca buku.

Rendahnya budaya membaca pada peserta didik dapat berdampak negatif terhadap peserta didik itu sendiri maupun orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya budaya membaca, meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat literasi peserta didik yaitu kemampuan yang kurang memadai dan kebiasaan membaca yang kurang baik. Minat membaca peserta didik di Indonesia sangat rendah. Peserta didik lebih tertarik menghabiskan waktunya dengan bermain *smartphone* dibandingkan membaca buku. Rendahnya tingkat membaca generasi muda ini tidak mau memahami persoalan sosial, sehingga cenderung mengabaikan

dalam melihat dari sisi realitas sosial, seperti kemiskinan, tingkat kenakalan semakin tinggi, kebodohan, penyebaran berita hoax, dan masalah sosial lainnya. Rendahnya tingkat kunjungan peserta didik ke perpustakaan disebabkan karena keadaan perpustakaan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, buku-buku yang terbatas dan kurang bervariasi, fasilitas yang tidak memadai atau sekolah kurang memiliki keterampilan terhadap pengelolaan perpustakaan. Belum tersedianya pojok baca/sudut baca dilingkungan sekolah. Pojok baca merupakan sudut tempat membaca yang terdapat berbagai jenis buku mengenai Pendidikan maupun ilmu pengetahuan, serta karya setiap peserta didik yang menambah keunikan dan keartistikan.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN Lebakwangi 01 sudah pada tahap pemahaman membaca tetapi terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami makna pada setiap kata maupun kalimat yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diperoleh dari ulangan harian dengan menjawab pertanyaan pada cerita sederhana. Hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian :

**Table 1.1 Hasil Ulangan Harian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai dibawah KKM</b>	<b>Nilai diatas KKM</b>
Kelas A	25	16 orang	9 orang
Kelas B	22	12 orang	10 orang

Berkenaan dengan hasil nilai pada ulangan harian yang terdapat pada tabel, rendahnya peserta didik dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan serta merancang pembelajaran membaca pemahaman dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan membaca sebagai salah satu hal yang tidak membosankan serta menyenangkan

Untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu menerapkan sebuah media pembelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik seperti media *big book*, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada kegiatan pembelajaran. Tujuan dari

penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Alat bantu belajar ini merupakan media pembelajaran yang berupa buku bacaan berukuran besar, yang berisi ilustrasi serta penjelasan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini digunakan untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Dede Ilah Warsilah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca”. Menemukan bahwa peserta didik di kelas 3 memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi terdapat 20 peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan tidak memahami maksud dari bacaan. Hal ini diketahui dari hasil tes keterampilan membaca dan tertulis dengan memahami cerita sederhana secara individual, hanya 14 peserta didik atau hanya sebesar 47% yang mendapatkan nilai KKM dan 4 orang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. (Warsilah, 2020, hlm. 169).

Selanjutnya yang dilakukan pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Nevialisa dengan judul “Pengaruh Media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 49 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 71,79. Sementara pada saat *post-test* meningkat menjadi 79,28. Hasil analisis terhitung sebesar  $4,43 > 1,699$  yang membuktikan hipotesis diterima. (Lisda, 2020, hlm. 125)

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Matilidis Dua Sareng, Desi Maria El Puang, & Maria Herliyani Dua Bunga dengan judul “Pengaruh penggunaan media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar” bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan harga hitung sebesar 6,826 serta tabel dengan  $dk = 27$  dan taraf signifikan = 0,05 adalah 1,703, yang berarti harga hitung  $>$  tabel ( $6,826 > 1,703$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca. (Sareng, Puang & Bunga. 2023, hlm. 303).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Gio Mohammad Johan dan Dyoty Auliya Vida Ghasya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) media literasi big book valid dan memperoleh nilai akhir 3,87 dengan kriteria sangat baik, 2) aplikasi media big book dalam semua aktivitas peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik. 3) keefektifan media literasi *big book* ditunjukkan dengan data hasil tes membaca pemahaman siswa diperoleh nilai  $t$  hitung uji nilai *pretes* sebesar 4,83 dengan  $t$  tabel sebesar 2,04. Maka hasil nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel menunjukkan  $4,83 > 2,04$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil siswa menggunakan literasi *big book* meningkat. (Johan & Ghasya. 2018, hlm. 184)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, bahwa dapat dikatakan media pembelajaran *Big Book* terhadap keterampilan membaca telah berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perbandingan membaca pemahaman di SD yang akan dilakukan penelitian, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran *big book*, melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III di SDN Lebakwangi 01”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas maka di identifikasikan antara lain :

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang masih belum mencapai harapan, dikarenakan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan media pembelajaran, namun belum bervariasi dalam penggunaan media sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, serta peserta didik kurang mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum dalam penerapan media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *big book* dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional ?
3. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diuraikan, ada tujuan penelitian di antaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dalam penerapan media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *big book* dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penerapan media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang akan peneliti uraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang akan diterapkan dalam bidang pendidikan. Peneliti akan menguraikan beberapa manfaat untuk nanti kedepannya akan memberikan dampak positif. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gagasan dan memperluas konsep dalam penerapan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman di jenjang Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

### a) Manfaat bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik melalui penerapan media *big book*. Kemudian diharapkan siswa mempunyai kesempatan guna meningkatkan potensi setiap masing-masing peserta didik dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam melalui penerapan media *big book*. Dan dapat merasakan inovasi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman setiap peserta didik.

### b) Manfaat bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk membimbing peserta didik di sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan adanya penerapan media *big book*. Serta berkontribusi dalam perbaikan sistem pembelajaran siswa di sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### c) Manfaat bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di terapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman para peserta didik dengan adanya penerapan media *big book*.

### d) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini di hakan mampu untuk memperluas wawasan perspektif, pemahaman, dan pengalaman terkait dengan penerapan media *big book* sehingga nantinya bisa dipakai menjadi strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman peserta didik dan juga sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Membaca selain untuk merefleksi ilmu, bisa juga menjadi sebagai hobi yang menyenangkan, membaca memiliki peran penting dalam pemulihan generasi-generasi muda yang membawa kemajuan. Membaca sangat penting untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk dalam kegiatan sehari-hari yang akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Membaca yang baik tidak hanya dapat membaca dengan lancar tetapi juga dapat memahami isi teks, yang terdiri dari angka, grafik, dan simbol. Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami pesan dan informasi yang terkandung dalam bacaan sehingga pembaca dapat memahaminya. Membaca pemahaman yaitu suatu proses memahami apa yang telah dibaca dan mencari tahu apakah ada hubungan antara hal-hal, atau hubungan sebab akibat. Perbedaan dan kesamaan dalam wacana adalah bagian dari proses pemahaman membaca, ini juga melibatkan penyelesaian apa yang telah peserta didik baca dan menyimpulkan kembali apa yang telah dibaca. Membaca pemahaman untuk memahami atau menemukan gagasan yang terkandung dalam sebuah bacaan baik yang tersirat maupun tersurat, proses ini memperhitungkan dari segi faktor kecerdasan, pengalaman membaca, serta juga konsentrasi.

### **2. Media Pembelajaran**

Media adalah alat atau sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Media dapat meningkatkan pemikiran, rasa ingin tahu, dan penasaran peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari. Kreatif mengacu pada Tindakan menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan sebuah ide-ide yang berbeda. Menjadi kreatif memerlukan solusi inovatif untuk menekan masalah sosial serta rencana tindakan yang terperinci. Dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif, peserta didik dapat lebih memahami materi yang dijelaskan. Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendalam. dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik dapat terlibat secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

### 3. *Big Book*

*Big Book* yaitu sebuah buku bacaan yang berbeda dengan buku bacaan bergambar dalam hal ukuran, tulisan, dan ilustrasi. Karena berinteraksi langsung dengan panca indera penglihatan, *big book* disebut juga sebagai sarana pembelajaran visual. Media visual dapat menguatkan daya ingat peserta didik dan juga memberikan pemahaman yang lebih baik. Salah satu jenis media pembelajaran yang disebut buku besar adalah buku bacaan berukuran besar yang terdapat kalimat-kalimat sederhana dan ilustrasi gambar berukuran besar yang saling berkaitan. Untuk menarik dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap keterampilan membaca. *Big book* maksud untuk memiliki tema naratif tersendiri. Setiap cerita memiliki tujuan dan arti. Untuk membantu peserta didik memahami cerita-cerita dalam *big book* serta ilustrasi yang digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami setiap pembelajaran. Tata letak gambar harus sesuai dengan tema narasi. Selain itu, warna dan bentuk yang menarik perhatian peserta didik harus diperhatikan saat membuat ilustrasi.

### G. Sistematika Skripsi

Sistematika adalah bagian yang memuat sistematika disertai dan memuat isi setiap bab, urutan penulisan serta hubungan antara setiap bab dengan sub-bab lainnya sehingga membentuk kerangka acuan. Untuk mendapatkan gambaran agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan serta memudahkan pembaca, maka peneliti menyusun sistematika ini sebagai berikut :

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab satu, akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ditemukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab dua, akan diuraikan mengenai definisi media pembelajaran, manfaat dan fungsi media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, definisi media *big book*, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *big book*, penggunaan media *big book*, tujuan penerapan media *big book*, pembuatan media *big book*, tahap, definisi keterampilan membaca

pemahaman, indikator membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman, manfaat membaca pemahaman, faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab tiga menguraikan metode penelitian yang digunakan peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian yang dilakukan di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab empat menguraikan mengenai penelitian, yang diawali dengan pengumpulan data hingga temuan-temuan yang berhubungan dengan konteks dan keadaan SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Penelitian ini mencakup pembahasan dan penjabaran yang menyeluruh dan juga sistematis berdasarkan data yang relevan dan sesuai dengan fakta yang ada.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab lima menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan meliputi solusi dari rumusan masalah yang dibuat berdasarkan fenomena-fenomena atau sebuah temuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Dan saran meliputi saran bagi pembaca dan juga saran yang dapat memberikan manfaat dari penelitian guna membantu hasil penelitian selanjutnya.